



# Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran”



## Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan *Metode Estafet Writing* pada Siswa Sekolah Menengah Atas

Maya Puspita Sari<sup>1</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[mayampuss@gmail.com](mailto:mayampuss@gmail.com)

**Abstrak**—Cerita pendek ialah suatu wujud prosa naratif, dan rekaan pendek yang hanya terpusat oleh tokoh utama. Umumnya masih banyak siswa yang mengalami hambatan dalam penulisan cerpen. Berdasarkan hambatan yang dialami siswa, peneliti memberikan solusi untuk permasalahan yang dialami siswa mengenai menulis cerita pendek yaitu dengan metode *estafet writing* atau menulis berantai untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan menulis puisi siswa Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penerapan studi pustaka dengan penggunaan data sekunder pada angket, buku, artikel-artikel yang ada pada jurnal nasional maupun jurnal internasional dan menggunakan Teori Mary W. George. Hasil awal pembelajaran kelas XI SMK Taruna Harapan mengenai teks cerpen yakni 63,08 sedangkan hasil akhir 79,96. Adapun hasil penelitian pada kelas XI SMAN 2 Sidikalang yang memiliki nilai awal 54,17 dan mendapatkan hasil akhir 81,1. Hal tersebut menandakan bahwasanya metode *estafet writing* sangat efektif.

**Kata kunci**— Menulis cerpen, Sekolah Menengah Atas, *Metode estafet writing*.

**Abstract**— A short story is a form of narrative prose, and a short fiction that is only focused on the main character. In general, there are still many students who experience obstacles in writing short stories. Based on the obstacles experienced by the students, the researchers provided solutions to the problems experienced by students regarding writing short stories, namely the relay writing method to improve and develop the poetry writing skills of high school students. This study uses a qualitative approach with the application of library research methods or library studies using secondary data on questionnaires, books, articles in national and international journals and using Mary W. George's Theory. The initial results of class XI SMK Taruna Harapan regarding short story texts are 63.08 while the final result is 79.96. The results of the study in class XI SMAN 2 Sidikalang who had an initial score of 54.17 and got a final result of 81.1. This indicates that the relay writing method is very effective.

**Keywords**— writing short stories, Senior high school, *estafet writing method*.

## PENDAHULUAN

Menulis ialah salah satu pekerjaan yang dilakukan setiap hari oleh hampir semua orang. Menulis merupakan suatu alat komunikasi berupa tulisan. Menulis juga digunakan seseorang untuk menuangkan suatu ide, gagasan, pikiran dan juga kreativitas seseorang. Menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa diantaranya keterampilan membaca, berbicara, menulis dan menyimak. Menurut Janah dalam Nurwahidah (2020) bahwasanya menulis ialah suatu cara seseorang untuk mengutarakan gagasan lewat tulisan. Selain itu, Sobari dalam Nurwahidah (2020) mengatakan bahwasanya menulis adalah suatu aktivitas yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan dan ide secara terstruktur agar menarik minat baca. Dalam pengajaran Bahasa Indonesia juga mempelajari banyak hal diantaranya prosa berupa cerpen atau cerita pendek

Yulisna dalam Nurwahidah(2020) menyatakan bahwasanya cerita pendek ialah suatu wujud prosa naratif, dan rekaan pendek yang hanya terpusat oleh tokoh utama. Selain itu, Pranoto dalam Syathariyah(2011) Cerpen terbentuk dari suatu tulisan yang pendek dari 2000 kata hingga 10000 kata. Selain itu, adapula cermin atau cerpen mini yang hanya terdiri dari 750-1000 kata saja. Teks cerpen sendiri mengisahkan kehidupan tokoh utama baik perasaan senang, sedih, mengharukan, dan lucu. Jadi berdasarkan pengertian diatas maka cerpen ialah salah satu karya sastra pendek yang ceritanya memusat pada tokoh utama saja.

Dua unsur pembangun cerpen yang sangat penting, yakni unsur ekstrinsik dan unsur instrinsik. Unsur instrinsik yaitu unsur yang masuk kedalam cerpen tersebut seperti tema, penokohan, gaya Bahasa, alur cerita, latar tempat dan lainnya. Sementara itu, unsur ekstrinsik yakni unsur yang berada pada luar cerpen seperti psikologi, ekonomi, politik, sejarah, dan sebagainya (Sugiarto, 2017). Jadi, unsur instrinsik dan ekstrinsik sangat penting dan harus ada pada setiap cerpen.

Hasil Keputusan Balitbang mengenai KI dan KD menulis cerpen yang paling sesuai dengan media cerpen di kelas X SMA/MA, yakni KD 3.4 dan K.D 4.4 memahami sebuah cerpen dengan memperhatikan unsur pembangun cerpen (Masruro, dkk. 2021). Sedangkan pada kelas XI ada dua KD mengenai keterampilan menulis cerpen, yakni dalam kompetensi inti (KI) 4 KD yang pertama, yakni KD 4.2 menciptakan teks anekdot, LHO, prosedur teks yang kompleks, dan tawar menawar (negosiasi) secara lisan maupun tulisan. KD yang kedua, yakni KD 4.3 membuat teks anekdot, LHO, teks prosedur, dan tawar menawar (negosiasi) secara lisan maupun tulisan (Sumaryanti, Maryaeni & Hasanah, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMA Darul Ulum Malang dan SMK PGRI 3 Malang, ada banyak hambatan yang mereka alami dalam menulis cerpen. Seperti kesulitan dalam memahami cerpen yang ada pada buku teks, menemukan ide, menentukan alur cerpen, dan mengembangkan ide untuk disusun menjadi sebuah cerpen. Sementara itu, buku ajar yang kurang mendukung dan juga

terbatasnya referensi lain juga menjadi alasan kesulitan siswa dalam menulis cerpen (Sumaryanti, Maryaeni & Hasanah, 2016). Wardiah dalam Sinaga, dkk (2018) juga menyatakan ada beberapa penyebab rendahnya kemampuan menulis teks cerpen siswa diantaranya; (1) suasana pembelajaran dalam kelas cenderung terlalu formal yang mengakibatkan siswa tidak dapat berfikir kreatif dan membosankan. (2) guru yang menginginkan hasil tanpa memikirkan proses kerja siswa, (3) strategi pembelajaran yang dipakai oleh guru kurang tepat sehingga kurang efisien untuk peningkatan kemampuan menulis cerpen pada siswa. Dengan demikian, masih banyak hambatan yang dirasakan oleh siswa dalam penulisan cerpen.

Berdasarkan hambatan yang dialami oleh siswa, peneliti memberikan solusi untuk permasalahan yang dialami siswa mengenai menulis cerita pendek yaitu dengan metode *estafet writing* atau menulis berantai untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan menulis cerpen pada siswa SMA

*Metode estafet writing* adalah cara penulisan berantai atau bergantian, sehingga mampu meningkatkan gairah dan juga menstimulus imajinasi siswa dalam penulisan cerita pendek. Kegiatan menulis cerpen menggunakan *metode estafet writing* tersebut bisa diajarkan dalam bentuk kelompok sehingga siswa lebih terfokuskan. Menulis berantai ini juga termasuk metode *active learning* yang memiliki tujuan agar siswa menafsirkan bahwasanya belajar adalah suatu hal yang menyenangkan (Sya, 2020). Selain itu, metode penulisan berantai juga dapat membangun semangat siswa untuk mencurahkan imajinasi dalam bentuk tulisan. Metode ini juga bisa membangkitkan suasana kelas dan dapat menjadi sumber gairah juga dapat membuat siswa fokus untuk menulis cerpen (Simamora, 2019).

Adapun kelebihan dari metode *estafet writing*, diantaranya yakni (Simamora, 2019); (1) siswa tertarik dikarenakan model pembelajaran yang menarik (2) meningkatkan motivasi, semangat dan kreativitas siswa. (3) Menyenangkan dikarenakan dilakukan secara bersamaan. (4) saling berbagi ide dan pengetahuan antar siswa. (5). Melatih Kerjasama antara siswa satu dengan yang lain.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka peneliti bertujuan untuk menginovasikan penulisan cerpen dengan metode *estafet writing* untuk peningkatan kemampuan penulisan cerpen pada siswa Sekolah Menengah Atas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan penerapan *metode library research* atau studi Pustaka. *Library research* adalah suatu rangkaian penelitian yang berkaitan dengan metode pengolahan data pustaka, membaca serta mencatat pengolahan bahan penelitian (Zed, 2008).

Penelitian ini memakai data sekunder pada angket, buku, artikel-artikel yang ada pada jurnal nasional maupun jurnal internasional. Penelitian ini juga mencari data yang relevan mengenai cerpen, metode *estafet writing* dan juga mengenai siswa SMA yang tentunya berkaitan dengan pembahasan.

Prosedur atau Teknik pengumpulan data ini menggunakan Teori Mary W. George yang menyatakan bahwasanya ada Sembilan Langkah studi Pustaka, yakni (1) pemilihan topik inovasi penulisan cerpen, (2) kelibatan imajinasi, pembuatan konsep mengenai inovasi penulisan cerpen dengan menggunakan *metode estafet writing* (3) penekanan terhadap suatu masalah sebagai suatu pengumpulan hasil ide dan gagasan terkait topik yang dibahas, (4) pengembangan strategi dan rencana penelitian, (5) mencari data dan referensi dari artikel maupun buku internasional dan nasional, (6) mengamati dan memperoleh data yang sesuai, (7) mengecek data apakah sesuai dengan topik, (8) mencari wawasan dan menjalankan uji coba dengan metode *estafet writing*, dan (9) menyusun pernyataan dan hasil penelitian bahwasanya inovasi penulisan cerpen sesuai. (Hasanudin, dkk, 2020).

Teknik analisis data ini memvalidasi data melalui triangulasi data. Triangulasi mencakup empat hal, yakni: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti, (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori (Denkin dalam Rahardjo, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode *estafet writing* ialah salah satu metode pembelajaran penulisan cerpen yang efektif diterapkan dikarenakan setiap individu turut berperan aktif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syathariah(2010) yang telah membuktikan bahwasanya siswa sangat bersemangat dan sangat antusias menggunakan saat membuat cerpen menggunakan metode *estafet writing*. Selain itu, ia juga mengatakan bahwasanya saat siswa sudah menulis cerpen sendiripun sudah tidak kehilangan imajinasi dan ide.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurwahidah, dkk (2020) yang merupakan hasil pembelajaran kelas XI SMK Taruna Harapan mengenai teks cerpen yang dibagi menjadi dua data yakni tes awal dan tes akhir. Hasil data tes awal memiliki rata-rata nilai 63.08 yakni sebelum menggunakan metode *estafet writing*. Sedangkan dalam tes akhir setelah menggunakan metode *estafet writing* meningkat secara drastis yakni memiliki hasil rata-rata nilai 79.96. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Simamora (2019) pada kelas XI SMAN 2 Sidikalang yang mendapatkan hasil yang cukup memuaskan pada saat telah menggunakan metode *estafet writing*. Pada tes pertama sebelum menggunakan metode *estafet writing* yakni 54,17 dan setelah menggunakan metode *estafet writing* menjadi 81,1. Dari data hasil penelitian tersebut menandakan bahwasanya metode *estafet writing* sangat berpengaruh dalam pengembangan penulisan cerpen pada siswa SMA.

Syathariah (2011) juga menjelaskan mengenai langkah-langkah metode *estafet writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa SMA yakni,

1. Menentukan tema yang akan dijadikan menjadi sebuah cerpen
2. Setelah mendapatkan tema, tulislah kalimat untuk mengawali cerpen tersebut dalam selembar kertas atau sebuah buku.
3. Pada akhir kalimat cerpen jangan lupa untuk menuliskan namamu.

Berikut adalah cara pengaplikasian metode *estafet writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa SMA yakni,

1. Pendidik mengkoordinir untuk membuat kelompok belajar dalam kelas.
2. Pendidik memberikan tema yang berbeda pada tiap kelompok.
3. Pendidik menjelaskan tentang metode *estafet writing* dan menjelaskan mengenai cara penulisan cerpen
4. Pendidik memberikan waktu terhadap masing masing siswa untuk menuliskan kalimatnya sampai dengan anggota kelompok yang lain
5. Pendidik meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil cerpen di kelas.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyatakan bahwasanya metode *estafet writing* sangat berpengaruh dalam peningkatan kemampuan menulis cerpen pada siswa SMA. Langkah-langkahnya yakni, (1) menentukan tema, (2) penulisan kalimat untuk mengawali cerpen, (3) penulisan nama diakhir cerpen. Adapun cara pengaplikasian metode *estafet writing* yakni, (1) pembuatan kelompok belajar dikelas, (2) pemberian tema pada kelompok, (3) menjelaskan mengenai cara penulisan cerpen, (4) pemberian waktu untuk menulis cerpen, (5) pembacaan hasil diskusi di kelas.

## REFERENSI

- Hasanudin, C., Mayasari, N., Saddhono, K., & Novitasari, D. (2020). Penerapan microsoft paint dalam membuat media 3D kolaborasi Pop-Up dan movable book. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1). Retrieved from <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1054>.
- Masruro, I, dkk. (2021). *Menggagas Pembelajaran Sastra Indonesia Pada Era Kelimpahan*. Malang, Indonesia: Unisma Press.
- Nurwahidah, S. F., Mustika, I., & Firmansyah, D. (2020). Pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode estafet writting. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 3(4), 805-818. Retrieved from <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/5387>.
- Rahardjo, M. (2010). Triangulasi dalam penelitian kualitatif. *Research Repostory Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*. Retrieved from : <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/>.

- Simamora, L. (2019). Pengaruh metode estafet writing terhadap keterampilan siswa menulis cerpen kelas xi sma negeri 2 sidikalang tahun ajaran 2019/2020. Repository Universitas HKBP Nommensen, 1-44. Retrieved from <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/3266>
- Sinaga, A. Y., St Y, S., & Rohmadi, M. (2018). Pengaruh strategi pembelajaran terhadap kemampuan menulis cerpen pada kelas xi siswa sma n 5 Surakarta. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 37-50. Retrieved from: <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/jurnal-gramatika/article/view/2452/pdf>.
- Sugiarto, E. (2014). *Mahir Menulis Cerpen: Panduan bagi pelajar*. Jakarta, Indonesia: Grup Khitah Publishing.
- Sumaryanti, L., Maryaeni, M., & Hasanah, M. (2016). Pengembangan modul pembelajaran memproduksi teks cerpen bersumber dari majalah remaja untuk siswa sma/smk. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(4), 717-725. Doi: <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i4.6233>.
- Sya, M, S. (2020). *(Bisa) Mudah Menulis Cerpen: Kumpulan artikel pembelajaran*. Sukabumi, Indonesia: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Syathariah, S. (2011). *Estafet Writing (Menulis Berantai): Solusi dalam menulis cerpen bagi siswa SMA/MA*. Indonesia: Penerbit LeutikaPrio.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta, Indonesia: Yayasan Obor Indonesia.